BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Misalnya amar ma'ruf nahi munkar, berjihad dan memberi nasehat dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa syari'at atau hukum Islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil semaksimalnya, akan tetapi usahanyalah yang diwajibkan semaksimalnya sesuai dengan keahlian dan kemampuanya.

Sabda Rasulullah SAW:

بَلِّغُوْا عَنِّي وَلَوْ أَيَةً (رواه الترمذى)

Artinya*: Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat (HR at-Tirmidzi)*[1]

Berdakwah adalah wajib hukumnya dikerjakan oleh setiap muslim. Oleh karena itu bagi kaum yang mentaati perintah dakwah tersebut beruntunglah mereka. Karena mereka berdakwah bukanlah semata-mata untuk kepentingan pribadi mereka, istri mereka atau niat duniawi belaka, namun yang jelas berniat membela dan menegakkan agama Allah.[2] Dalam Firman Allah QS Ali Imran: 110 menjelaskan:

[1] Muhammad Abdur Rahman Al-Mubarakfouri, 2014, *Tuhfat Al-Ahwadzi bisarh Jami' Al-Tirmidzi*, Juz: 7, Cet: III, Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, hlm. 279.
[2] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Srategi Dakwah Islam* (Surabaya: al-Ikhlas, 1983) hlm 27-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

كُنتُمۡ خَيۡرَ أُمَّةٍ أُخۡرِجَتۡ لِلنَّاسِ تَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَتَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَ
تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِۗ وَلَوۡ ءَامَنَ أَهۡلُ ٱلۡكِتَٰبِ لَكَانَ خَيۡرًا لَّهُمۚ مِّنۡهُمُ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ وَ
أَكۡثَرُهُمُ ٱلۡفَٰسِقُونَ ١١٠

Artinya: *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik dari mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik*

Berdakwah yang bisa dilakukan tidak hanya melalui berpidato berceramah atau segala macam penyampaian dakwah melalui lisan lainya (*dakwah bil lisan*), melainkan juga bisa berdakwah melaui tulisan (*dakwah bil qalam*). Fungsi dakwah ini memiliki keistimewaan khusus karena dalam beberapa hal berbeda dengan fungsi dakwah bil lisan yang kerap kali dipraktikkan para Nabi dan Rasul terdahulu.

Dakwah bil qalam atau dakwah melalui tulisan boleh dikatakan metode yang cukup penting dalam kegiatan dakwah. Dengan membiasakan membaca dan menulis maka akan menambah ilmu pengetahuan bagi setiap muslim. Allah mengajarkan manusia untuk membaca dan menulis. Perintah ini secara eksplisit dapat disimak dalam QS. al-Alaq: 1-5

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣
ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Artinya: *bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang Mengajar Manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perintah menulis lainya di dalam al-Qur'an tercantum dalam QS. al-Qalam 1-3

نٓۚ وَٱلۡقَلَمِ وَمَا يَسۡطُرُونَ ١ مَآ أَنتَ بِنِعۡمَةِ رَبِّكَ بِمَجۡنُونٖ ٢ وَإِنَّ لَكَ لَأَجۡرًا غَيۡرَ مَمۡنُونٖ ٣

Artinya: *Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis. Berkat nikmat Tuhan kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.*

Singkatnya, membaca dan menulis ibarat dua sisi mata uang. Satu dan lainya saling menunjang peran dan fungsi masing-masing. Perintah membaca dan menulis ini merupakan perintah paling berharga yang diberikan kepada umat manusia sebab membaca merupakan jalan yang akan mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna.

Surat al-alaq disepakati oleh para ulama sebagai wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, mengandung makna yang sangat mendasar, yaitu menjelaskan hikmah penciptaan manusia, keutamaan perintah membaca (*iqra'*) dan menulis ('*allama bil-qalam*) sebagai keutamaan manusia dari makhluk-Nya yang lain.

Tidak berlebihan jika Qatadah, seorang ulama salaf, dalam *Tafsir al-Qurthubi*, menyatakan:

Menulis adalah nikmat termahal yang diberikan oleh Allah, ia juga sebagai perantara untuk memahami sesuatu. Tanpanya agama tidak akan berdiri, kehidupan menjadi tidak terarah.[3]

Oleh karena itu, mubaligh perlu menyiapkan dirinya untuk memiliki keahlian bertabligh atau berdakwah melalui tulisan di media massa. Paling tidak

[3] Mudrajad Kuncoro, *Mahir Menulis* (Jakarta: Erlangga, 2009) hlm 2-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus ada sebagian di antara mereka yang membidangi aktivitas tablighnya melalui tulisan, di samping sejumlah aktivitas di bidang lain. Jika tidak, dikhawatirkan masyarakat pembaca akan terbentuk oleh pesan-pesan media yang "kering" tanpa nilai-nilai agama.

Untuk mengantisipasi hal itu, diperlukan adanya pencerahan pesan media massa. Pesan-pesan itu akan muncul dari penulis-penulis yang memang memiliki keterpanggilan akan nilai-nilai kebenaran. Dia adalah mubaligh atau pendakwah yang tidak hanya mengisi mimbar-mimbar ceramah, tetapi juga terampil mengisi lembaran-lembaran koran, tabloid, majalah, atau yang dikenal *tabhligh al-qalam* (dakwah bil-qalam)[4]

Dalam dunia yang kini telah memasuki era informasi, maka dalam profesi jurnalistik-pers dalam masyarakat sangatlah penting. Sama pentingnya dengan peran yang dapat dimainkan oleh para ilmuwan, cendekiawan dan para ulama. Pengalamanya dalam mencari, memburu, menggali, dan mengolah informasi lalu menyebarkan ke tengah-tengah masyarakat luas, merupakan salah satu pilar sistem pendidikan massal, pertahanan budaya, dan pemberdayaan masyarakat melalui penguasaan informasi.[5]

Sekarang sudah saatnya para pemikir, pakar, muballigh, ulama dan pemuka Islam lainya memanfaatkan serta mempergunakan peluang maupun pengaruh yang dimiliki pers tersebut guna meningkatkan dakwah demi syiar Islam, disamping mewujudkan masyarakat Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akan tetapi berdakwah lewat pers tentunya memiliki

[4] Aep Kusnawan, Dindin Solahudin, Enjang, M. Fakhruroji, *Komunikasi Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2004) hlm 24
[5] Ahmad Y.Samantho, *Jurnalistik Islam* (Jakarta:Harakah, 2002) hlm 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori-teori atau cara-cara tersendiri yang sangat berkaitan erat dengan metode-metode jurnalistik yang ada dalam kaidah-kaidah ilmu komunikasi massa.

Jurnalistik dakwah tentunya menuntut penyajian kata-kata yang selektif dan tidak bertele-tele dan ada kesan melantur hanya akan membuat pembaca meninggalkan apa yang seharusnya dibaca. Dewasa ini memilih atau menjadikan pers sebagai sarana dakwah yang efektif merupakan pilihan tepat dan positif.

Salah satu media massa yang bernafaskan Islami ialah surat kabar Harian Bangsa. Surat kabar yang terbit harian ini diharapkan mampu membawa perubahan bagi kehidupan bangsa yang saat ini sedang krisis moral. Pada surat kabar inilah para jurnalis memberikan informasi aktual tidak hanya berupa kasus yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat, melainkan juga berbagai informasi bernilai dakwah yang diharapkan mampu bermanfaat untuk umat. Selain berita-berita nasional yang dimuat, surat kabar ini juga memuat rubrik-rubrik keislaman diantaranya tafsir al-Qur'an, kafe sufi, fikih wanita, tanya jawab Islam sehari-hari dan sebagainya.

Surat kabar harian ini bisa dibaca oleh seluruh lapisan masyarakat terutama umat muslim yang menginginkan informasi seputar keislaman secara aktual. Seluruh informasi yang masuk akan diseleksi dengan cermat sehingga informasi yang dimuat benar-benar akurat dan bisa dipertanggungjawabkan kebenaranya. Semua ini diperlukan peranan jurnalis yang tidak hanya memiliki keterampilan menulis berita, akan tetapi juga paham betul dengan prinsip jurnalistik yang sesuai dengan ajaran Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdurrahman Ubaidah adalah salah seorang yang berperan penting dalam proses penyampaian berita di surat kabar Harian Bangsa. Jurnalis senior yang saat ini menjabat sebagai pemimpin perusahaan sekaligus redaktur di surat kabar Harian Bangsa ini dinilai cukup berpengaruh di bidang jurnalistik dakwah. Maka dengan melihat fenomena-fenomena yang telah disebutkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Abdurrahman Ubaidah sebagai jurnalis, studi biografi dan perananya pada jurnalistik dakwah di surat kabar harian bangsa".

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi Abdurrahman Ubaidah ?
2. Bagaimana peranan Abdurrahman Ubaidah pada jurnalistik dakwah di surat kabar harian bangsa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tentang tujuan penelitian Abdurrahman Ubaidah sebagai jurnalis, studi biografi dan perananya pada jurnalistik dakwah di surat kabar harian bangsa adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui biografi Abdurrahman Ubaidah.
2. Mengetahui peranan Abdurrahman Ubaidah pada jurnalistik dakwah di surat kabar harian bangsa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini memiliki arti penting bagi penulis untuk mengintegrasikan keseluruhan mata kuliah Komunikasi dan Penyiaran Islam secara ilmiah. Selain itu, peneliti ini juga mempunyai kegunaan lain yang penjelasannya sebagai berikut:

1. Akedemis

   Dengan skripsi ini diharapkan penulis dapat menyelesaikan kuliahnya di Strata satu (S-1) jurusan Komunikasi dan Peyiaran Islam Fakultas Dakwah Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya unuk mendapatkan gelar sarjananya.

2. Praktis

   Sebagai upaya menambah dan memperluas wawasan serta pengetahuan tentang jurnalistik dakwah. Di samping itu, Abdurrahman Ubaidah adalah tokoh yang dinilai berperan penting di bidang jurnalistik dakwah khususnya di surat kabar harian bangsa.

3. Konseptualisasi

Untuk memudahkan gambaran yang jelas tentang permasalahan yang terkandung dalam konsep penelitian maka diperlukan penjelasan makna yang ditimbulkanya.Bagian ini menjelaskan mengenai beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian agar terjadi kesamaan interpretasi dan terhindar dari kekaburan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jurnalis

Jurnalis atau wartawan menurut JB. Wahyudi adalah orang yang pekerjaanya mencari, mengumpulkan, memilih, mengolah berita dan menyajikan secepatnya kepada khalayak luas melalui media massa baik cetak maupun elektronik. Senada dengan pengertian tersebut, Moh Ngafuan mendefinisikan wartawan adalah orang-orang yang pekerjaanya memburu warta untuk dimuat sebagai berita dalam surat kabar atau majalah.[6]

Jurnalis muslim atau wartawan yang Islami adalah wartawan yang dalam setiap aktivitas kewartawananya senantiasa memadukan prinsip-prinsip profesionalisme dengan prinsip-prinsip hakiki setiap Muslim yakni *amar ma'ruf nahi munkar*. Prinsip-prinsip yang menyeru kepada kebaikan dan meninggalkan kejahatan atau kenistaan. Sosok wartawan yang Islami adalah wartawan yang dalam setiap aktivitasnya senantiasa mengabarkan kebenaran Islam serta berpegang teguh pada firman-firman Tuhan di dalam al-Qur'an dan hadis-hadis Rasulullah SAW. Wartawan yang Islami adalah wartawan yang senantiasa mengamalkan pengetahuan dan ilmunya di bidang jurnalistik bagi kepentingan syiar Islam.

2. Biografi

Biografi (*biography*) merupakan studi terhadap seseorang atau individu yang dituliskan oleh peneliti atas permintaan individu tersebut atau atas keinginan peneliti yang bersangkutan.Denzin & Lincoln mendefinisikan biografi sebagai suatu studi yang berdasarkan kepada kumpulan dokumen-

[6] Agoes.Moh.Mufad, *Dasar Jurnalistik* (Surabaya: Revka Petra Media, 2011) hlm 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumen tentang kehidupan seseorang yang melukiskan momen penting yang terjadi dalam kehidupanya tersebut.

Biografi dapat pula disusun berdasarkan kepada momen atau materi lainya dalam konteks tertentu. Artinya, dalam model biografi, subjek penelitian dapat berupa orang yang masih hidup atau dapat pula orang yang sudah tidak ada (meninggal dunia), sepanjang data yang relevan dapat diperoleh oleh peneliti dari dokumen yang tersedia.

Seperti yang dikemukakan oleh Denzin & Lincoln bahwa dalam studi biografi, cerita tentang kehidupan seseorang ditulis oleh orang lain (bukan oleh orang yang bersangkutan) berdasarkan kepada dokumen tertulis atau rekaman-rekaman kejadian lainya yang dapat dijadikan sumber data. Sementara subjek yang menjadi fokus dalam studi biografi dapat berupa orang yang masih hidup atau orang yang sudah meninggal dunia. Dalam studi biografi yang menulis adalah orang lain mengenai kehidupan subjek atau satu fase dalam kehidupan subjek yang dianggap menarik dan unik. Dalam model biografi, hal yang menjadi fokus penelitian adalah kehidupan secara keseluruhan atau beberapa fase kehidupan dari seorang individu yang dianggap unik, khas, menarik, atau luar biasa, sehingga sangat layak untuk diangkat menjadi suatu penelitian kualitatif.[7]

[7] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta Salemba Humanika, 2012) hlm 64-65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jurnalistik Dakwah

Jurnalistik dakwah adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan berupa dakwah kepada khalayak ramai melalui saluran media. Tekananya tentu pada media pers, baik surat kabar, majalah, maupun tabloid. Karena melalui media pers, pesan dakwah itu tentu saja disampaikan melalui karya tulisan. Secara sederhana, jurnalistik dakwah bisa diartikan sebagai kegiatan berdakwah melalui karya tulisan. Karya tulisan itu dimuat di media pers. Baik dalam bentuk berita, feature, artikel, laporan, tajuk, dan karya jurnalistik lainya.

Karena dimaksudkan sebagai pesan dakwah, maka karya-karya jurnalistik itu sudah barang tentu berisi ajakan atau seruan mengenai pentingnya meraih keberhasilan, mencapai kemajuan, mengerjakan kebaikan dan meninggalkan kenistaan. Ajakan dan seruan yang semuanya bersumber dari aqidah Islam, tauhid, dan keimanan.

4. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan sistematika, nantinya akan berisi tentang alur pembahasan yang akan terdapat dalam bab pendahuluan sampai bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi.

Bab I Pendahuluan**.** Pada bab pendahuluan ini merupakan bab awal yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, konseptualisasi, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan. Pada bab ini berisikan tentang kajian pustaka yang membahas tentang teori kepustakaan yang terkait dengan judul penelitian: Abdurrahman Ubaidah sebagai jurnalis (studi biografi dan perananya pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jurnalistik dakwah di surat kabar harian bangsa), kajian teoretik yakni pembahasan kajian teori baik secara substantif atau wacana. Serta penelitian terdahulu yang relevan sebagai rujukan dan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan sekarang.

Bab III Metode Penelitian**.**Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian**.**Bab ini menjelaskan tentang setting penelitian yaitu membahas tentang obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Pada bab IV inilah yang nantinya akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang berjudul: Abdurrahman Ubaidah sebagai jurnalis (studi biografi dan perananya pada jurnalistik dakwah di surat kabar harian bangsa)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id